

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi akutan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akutan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:3) dalam Risma (2019). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akutan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Laporan keuangan merupakan bukti fisik yang diberikan oleh akutan dalam suatu instansi. laporan keuangan yang diberikan akan menjadi bahan evaluasi oleh pimpinan. langkah apa yang akan dilakukan setelah melihat hasil laporan yang sudah diterima. Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FASB), *relevance* (relevan) dan *reliable* (dapat diandalkan) adalah dua karakteristik yang sangat penting yang harus ada didalam laporan keuangan. Adanya beda kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan membuat kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur. Namun suatu laporan keuangan tersebut bukan tidak mungkin dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu yang dapat merugikan instansi tersebut. Para pemakai informasi membutuhkan jasa lain untuk menyelesaikan konflik tersebut yaitu seorang auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan.

Auditor merupakan profesi yang selama ini dapat dipercaya oleh masyarakat dalam bidang mengoreksi laporan keuangan. Profesi tersebut sangat dibutuhkan pada suatu instansi untuk mengevaluasi laporan keuangan mereka. Oleh sebab itu seorang auditor harus menunjukkan kemampuannya dengan baik dan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan audit. Seorang auditor harus memiliki pedoman yang akurat dan harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau bisa disebut dengan (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Profesi auditor telah menjadi sorotan baru-baru ini. Seperti kasus yang telah menimpa PT. Garuda Indonesia pada waktu dekat ini bahwa Kementerian Keuangan (KemenKeu) melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas manipulasi laporan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 dari rugi menjadi untung, Akuntan Publik Kaner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu (SA) 315 tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, (SA) 500 tentang Bukti Audit, dan (SA) 560 tentang Peristiwa Kemudian (Okezone.com 2019). Kasus tersebut selain mencoreng nama baik PT. Garuda Indonesia itu sendiri juga mencoreng nama baik auditor seluruh Indonesia. Banyaknya kasus yang melibatkan auditor, hal tersebut menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Oleh karena itu kualitas auditor harus di teliti kembali lebih khususnya auditor eksternal sebagai pihak ketiga dalam memeriksa laporan

keuangan. Kualitas yang mempengaruhi hasil audit akan di teliti kembali dengan menggunakan variabel-variabel yang kemungkinan akan mempengaruhi kualitas auditor.

Auditor harus memperhatikan beberapa faktor agar menghasilkan kualitas audit yang lebih terjamin. Penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang perlu di perhatikan oleh seorang auditor itu sendiri, faktor-faktor tersebut yaitu Kompetensi, Independensi, *Time budget pressure*, dan *Audit Fee* auditor.

Kompetensi adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Seorang auditor yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Risma (2019).

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan

independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang memadai akan lebih dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi pada kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin independen auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang hasilnya adalah bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, seperti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015).

Time Budget Pressure atau Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Dalam risetnya, Waggoner dan Casshel (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini sesuai dengan pernyataan De

Zoort dan Lord (2010) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. Sososutikno (2013) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana tekanan anggaran waktu yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Selain Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, *audit fee* juga mempengaruhi dalam kualitas audit. Menurut Wanous dkk dalam Risma (2019) *Fee* audit adalah salah satu faktor seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. *Audit fee* yang lebih tinggi juga akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan *audit fee* yang lebih kecil.

Auditor dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar dapat menghasilkan audit yang baik yaitu dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta peningkatan pendidikan profesi yang dilaksanakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga auditor melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu auditor diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan besar kecilnya *fee* audit diharapkan tidak mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya akan berpengaruh dalam hasil audit.

Judul penelitian ini merupakan replika dari penelitian Risma (2019), dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek tempatnya. Risma (2019) meneliti Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sedangkan objek penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Alasan memilih Kantor Akuntan Publik Kota Semarang karena pada variabel *audit fee* belum banyak peneliti yang melakukan penelitian pada variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini akan sama atau berbeda jika dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berbeda. Adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang serta nilai-nilai yang diyakini.

12. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah Kompetensi, Independensi, *Time budget pressure* dan *audit fee* berpengaruh pada kualitas audit ?

13. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit
4. Pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pihak penulis dan pihak akademis.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit *fee* terhadap kualitas audit.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

1.4.2. Aspek Praktis

1. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang mengenai pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit *fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

2. Bagi Auditor

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

